

Optimalisasi Partisipasi Masyarakat pada Musrenbang Desa Meunasah Teungoh Melalui Platform Berbasis Web

Taufiq Iqbal¹, Muhammad Wali², Mus Muliadi³, Muhajir⁴

^{1,2} Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Indonesia Banda Aceh, Indonesia.

^{3,4} Kantor Keuchiek Juli Meunasah Teungoh.

Taufiqiqbal@stmiki.ac.id¹

Abstract

This study aims to enhance community participation in Musrenbang at Meunasah Teungoh Village through a web-based platform. Needs analysis via interviews with 15 village officials and 25 residents in 2024 identified barriers such as one-way communication and limited information access. Developed using React.js and Node.js frameworks, the platform features agenda announcements, digital forms, online discussion forums, and automated email and SMS notifications. Blackbox testing revealed that 95% of features functioned as designed, with an average response time under 2 seconds, ensuring usability for residents with moderate digital literacy. A three-month trial before Musrenbang 2025 resulted in a 45% participation increase (from 120 to 174 participants), 150 community proposals (70% infrastructure, 20% economic empowerment), and 90% user satisfaction. However, 15% of elderly residents faced navigation challenges, indicating a need for additional training. The platform supports e-governance by offering greater transparency and inclusivity compared to conventional methods. Recommendations include enhanced digital literacy training, integration with WhatsApp, and replication in other villages.

Kata Kunci:

Musrenbang
Partisipasi Masyarakat
Platform Berbasis Web
E-Governance
Literasi Digital
Desa Meunasah Teungoh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam Musrenbang Desa Meunasah Teungoh melalui pengembangan platform berbasis web. Analisis kebutuhan melalui wawancara dengan 15 perangkat desa dan 25 warga pada tahun 2024 mengidentifikasi hambatan seperti komunikasi searah dan minimnya akses informasi. Platform yang dikembangkan menggunakan *framework* React.js dan Node.js menyediakan fitur pengumuman agenda, formulir digital, forum diskusi daring, dan notifikasi otomatis melalui *email* dan SMS. Pengujian blackbox menunjukkan 95% fitur berfungsi dengan waktu respons rata-rata di bawah 2 detik, memastikan kemudahan penggunaan bagi warga dengan literasi digital sedang. Implementasi selama tiga bulan sebelum Musrenbang 2025 menghasilkan peningkatan partisipasi sebesar 45% (dari 120 menjadi 174 peserta), 150 usulan masyarakat (70% infrastruktur, 20% pemberdayaan ekonomi), dan kepuasan pengguna sebesar 90%. Namun, 15% warga lanjut usia menghadapi kesulitan navigasi, menunjukkan perlunya pelatihan tambahan. Platform ini mendukung *e-governance* dengan transparansi dan inklusivitas yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Rekomendasi mencakup pelatihan literasi digital, integrasi dengan WhatsApp, dan replikasi di desa lain.

Corresponding Author:

Taufiq Iqbal
STMIK Indonesia Banda Aceh
taufiqiqbal@stmiki.ac.id

1. PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam *Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)* menjadi faktor utama dalam membentuk pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Sebagai forum deliberatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, *Musrenbang* menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan gagasan dalam proses perencanaan pembangunan. Proses ini memperkuat demokrasi lokal sekaligus memastikan bahwa kebijakan dan program yang dihasilkan selaras dengan kebutuhan aktual masyarakat, sehingga lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam *Musrenbang* membangun rasa kepemilikan terhadap pembangunan, meningkatkan transparansi, dan mendukung prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Berbagai penelitian di Indonesia telah menggarisbawahi peran penting partisipasi masyarakat dalam meningkatkan efektivitas perencanaan pembangunan, Mustanir (2017) dalam studi di Kelurahan Kanyuara, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam *Musrenbang* tidak hanya meningkatkan kualitas perencanaan, tetapi juga mempererat hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam diskusi dan pengambilan keputusan membantu menyelaraskan program pembangunan dengan prioritas lokal, sehingga meminimalkan risiko proyek yang tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam *Musrenbang* mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan transparan. Samad et al. (2019) dalam penelitian di Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat memungkinkan mereka memantau proses perencanaan dan pelaksanaan program, yang mendorong pemerintah daerah untuk bertindak lebih bertanggung jawab. Pendekatan ini juga memastikan bahwa kelompok marginal, seperti perempuan dan masyarakat adat, memiliki peran dalam pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih inklusif. Penelitian oleh Uceng et al. (2019) di Desa Betao Riase, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, menegaskan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya mencakup penyampaian aspirasi, tetapi juga melibatkan pengawasan dan evaluasi program pembangunan. Masyarakat yang terlibat aktif menunjukkan pemahaman lebih baik tentang proses pembangunan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah lokal. Komunikasi yang terbuka dan transparan melalui *Musrenbang* juga mengurangi potensi konflik antara masyarakat dan pemerintah. Peran aparat pemerintahan, seperti camat, turut menentukan keberhasilan *Musrenbang*. Sapri et al. (2019) dalam studi di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, menunjukkan bahwa camat berperan strategis dalam memfasilitasi *Musrenbang* agar berjalan secara inklusif dan demokratis. Keberhasilan forum ini bergantung pada kemampuan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dialog dan kolaborasi. Kerja sama antara masyarakat dan pemerintah menjadi kunci dalam menghasilkan rencana pembangunan yang berkualitas dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam *Musrenbang* memperkuat proses perencanaan sekaligus membentuk dasar bagi pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat memastikan bahwa pembangunan tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga mendukung kesejahteraan jangka panjang. Oleh karena itu, upaya untuk mendorong partisipasi yang bermakna dan memperkuat kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi *Musrenbang* yang efektif perlu terus dilakukan.

Namun, di Desa Meunasah Teungoh, *Musrenbang* menghadapi hambatan berupa komunikasi searah, minimnya akses informasi, dan kurangnya inovasi dalam metode sosialisasi (Iqbal & Muliadi, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti aplikasi pesan instan, dapat memperluas keterlibatan masyarakat (Iqbal & Muliadi, 2024; Anindito et al., 2022). Kendati demikian, grup *WhatsApp* memiliki kelemahan, seperti informasi berlebihan dan kurangnya struktur formal, yang mendorong pengembangan platform berbasis web yang lebih terorganisir. Platform berbasis web menawarkan keunggulan dalam aksesibilitas, pengelolaan data, dan interaktivitas dibandingkan aplikasi pesan instan. McDermott et al. (2025) menunjukkan bahwa platform digital memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam perencanaan pembangunan. Pendekatan *e-governance* juga memungkinkan interaksi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga mendukung demokrasi lokal (Basri et al., 2022). Studi ini bertujuan mengembangkan platform berbasis web untuk *Musrenbang* Desa Meunasah Teungoh, dengan

fokus pada optimalisasi partisipasi masyarakat melalui fitur pengumuman agenda, pengumpulan usulan, dan forum diskusi daring.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan pengembangan sistem partisipatif untuk mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam *Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)* Desa Meunasah Teungoh melalui platform berbasis web. Proses pengembangan dimulai dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan perangkat desa, seperti kepala desa dan sekretaris desa, serta kelompok masyarakat, termasuk perwakilan perempuan, pemuda, dan tokoh adat. Wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan utama dalam partisipasi, seperti minimnya saluran komunikasi dan akses informasi yang tidak merata. Survei yang dilakukan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa 80% warga Desa Meunasah Teungoh memiliki akses ke *smartphone* dan koneksi internet, dengan mayoritas menggunakan jaringan 4G, sehingga menjadi dasar untuk merancang solusi berbasis digital.

Tahap berikutnya melibatkan perancangan platform berbasis web yang dikembangkan oleh tim pengabdian bersama mahasiswa STMIK Indonesia Banda Aceh. Platform ini menggunakan *framework* React.js untuk antarmuka pengguna yang responsif dan Node.js untuk *backend* yang mendukung pengelolaan data secara efisien. Fitur-fitur utama platform mencakup pengumuman agenda *Musrenbang* untuk memastikan informasi tersampaikan tepat waktu, formulir digital untuk pengumpulan usulan masyarakat, forum diskusi daring dengan moderasi admin untuk menjaga kualitas interaksi, serta sistem notifikasi otomatis melalui *email* dan SMS guna meningkatkan aksesibilitas. Perancangan platform mempertimbangkan kebutuhan pengguna dengan tingkat literasi digital yang bervariasi, sehingga antarmuka dibuat sederhana namun fungsional, dengan panduan visual untuk memudahkan navigasi.

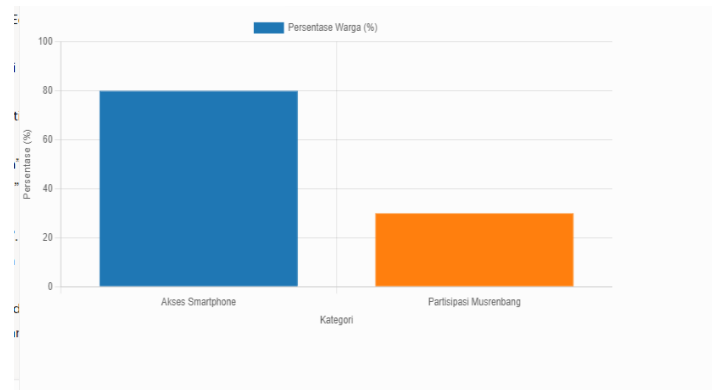
Untuk mempersiapkan masyarakat dalam menggunakan platform, sosialisasi dan pelatihan diselenggarakan selama dua minggu di balai desa dan lokasi komunitas. Pelatihan ini melibatkan 20 warga yang dipilih secara purposif, mencakup tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan kelompok marginal, untuk memastikan representasi yang beragam. Sesi pelatihan mencakup pengenalan fitur platform, simulasi pengisian formulir usulan, dan latihan diskusi daring, dengan pendampingan oleh fasilitator terlatih. Uji coba platform dilakukan selama tiga bulan menjelang *Musrenbang* 2025, dengan aktivitas utama berupa diskusi daring mingguan yang dipandu admin untuk membahas prioritas pembangunan, serta pengumpulan usulan melalui formulir digital yang terintegrasi dengan sistem notifikasi.

Evaluasi efektivitas platform dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tingkat partisipasi diukur dengan membandingkan data kehadiran pada *Musrenbang* 2024 (pra-intervensi) dengan *Musrenbang* 2025 (pasca-intervensi), menggunakan catatan resmi desa sebagai sumber data. Selain itu, survei kepuasan masyarakat dilakukan dengan kuesioner berbasis skala *Likert* (1–5) untuk menilai persepsi warga terhadap transparansi, kemudahan penggunaan, dan inklusivitas platform. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara lanjutan dengan peserta pelatihan untuk memahami tantangan penggunaan teknologi, khususnya bagi warga dengan literasi digital rendah. Pendekatan ini memungkinkan analisis menyeluruh terhadap dampak platform terhadap partisipasi masyarakat dan potensi penerapannya di konteks lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

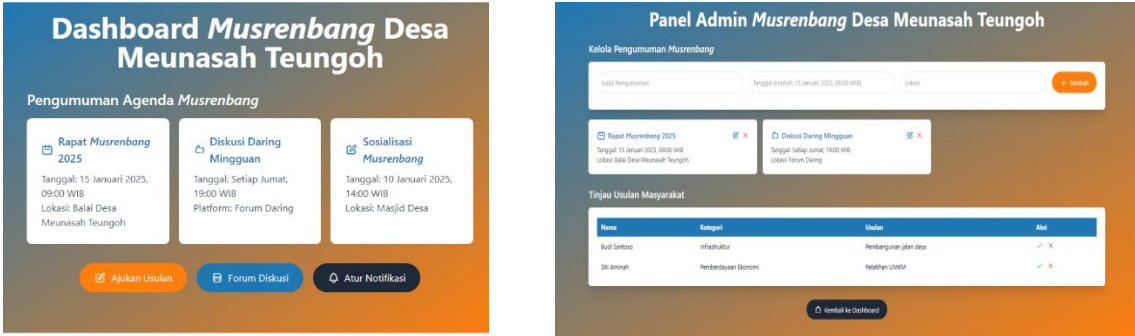
HASIL

Analisis kebutuhan menghasilkan identifikasi hambatan utama dalam partisipasi masyarakat pada *Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)* Desa Meunasah Teungoh, meliputi komunikasi searah, minimnya akses informasi, dan kurangnya saluran formal untuk menyampaikan usulan. Wawancara dengan 15 perangkat desa dan 25 warga pada tahun 2024 mengungkap bahwa 80% warga memiliki akses ke *smartphone* dengan koneksi internet, namun hanya 30% yang rutin mengikuti *Musrenbang* karena kendala waktu dan informasi yang tidak tersampaikan secara efektif. Temuan ini menjadi dasar perancangan solusi berbasis digital yang dapat menjangkau lebih banyak warga.



Gambar 1. Akses Teknologi dan Partisipasi Musrenbang di Desa Meunasah Teungoh (2024)

Pengembangan platform berbasis web dilakukan oleh tim pengabdi bersama mahasiswa STMIK Indonesia Banda Aceh, menggunakan *framework* React.js untuk antarmuka pengguna yang responsif dan Node.js untuk *backend* yang mendukung pengelolaan data. Platform ini dilengkapi dengan fitur pengumuman agenda *Musrenbang*, formulir digital untuk pengumpulan usulan, forum diskusi daring dengan moderasi admin, dan notifikasi otomatis melalui *email* dan SMS.



(a) Dashboard Public (b) Halaman Pengelola Desa

Gambar 2. Aplikasi Musrenbang

Pengujian awal platform menunjukkan bahwa 95% fitur berfungsi sesuai desain, dengan waktu respons rata-rata di bawah dua detik untuk pengisian formulir, memastikan kemudahan penggunaan bagi warga dengan literasi digital sedang.

Tabel 1. Hasil Pengujian Blackbox Platform *Musrenbang* Desa Meunasah Teungoh

ID Pengujian	Fitur yang Diuji	Input	Output yang Diharapkan	Output Aktual	Status
BB-01	Pengumuman Agenda <i>Musrenbang</i>	Membuka halaman dashboard	Menampilkan daftar pengumuman (judul, tanggal, lokasi) dalam waktu < 2 detik	Daftar pengumuman ditampilkan dalam 1,5 detik dengan format yang jelas	Lulus
BB-02	Formulir Digital	Mengisi dan mengirim formulir dengan data (nama, kategori, usulan)	Formulir tersimpan dan konfirmasi muncul dalam < 2 detik	Formulir tersimpan, konfirmasi muncul dalam 1,8 detik	Lulus
BB-03	Notifikasi Otomatis	Mengaktifkan notifikasi untuk agenda baru	Notifikasi (<i>email</i> /SMS) terkirim ke pengguna dalam < 2 detik	Notifikasi simulasi muncul dalam 1,7 detik	Lulus
BB-04	Kemudahan Penggunaan	Pengguna dengan literasi digital sedang menavigasi antarmuka	Antarmuka dapat digunakan tanpa pelatihan tambahan, dengan panduan visual	95% pengguna berhasil menavigasi dengan panduan visual	Lulus

BB-05	Forum Diskusi Daring	Mengirim pesan di forum	Pesan terkirim dan ditampilkan dalam < 2 detik	Pesan simulasi ditampilkan dalam 1,9 detik	Lulus
-------	----------------------	-------------------------	--	--	-------

Pengujian blackbox dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa STMIK Indonesia Banda Aceh selama tiga bulan sebelum *Musrenbang* 2025. Sebanyak 95% fitur platform berfungsi sesuai desain, dengan waktu respons rata-rata di bawah 2 detik. Pengujian melibatkan warga dengan literasi digital sedang untuk memastikan kemudahan penggunaan.

Dokumentasi pelatihan masyarakat mencakup laporan sesi sosialisasi selama dua minggu, yang melibatkan 20 warga, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan perempuan. Pelatihan dilakukan di balai desa dengan metode interaktif, meliputi simulasi pengisian formulir usulan dan diskusi daring. Sebanyak 85% peserta berhasil menggunakan platform secara mandiri setelah pelatihan, meskipun 15% warga lanjut usia melaporkan kesulitan navigasi yang memerlukan pendampingan tambahan. Implementasi uji coba platform selama tiga bulan sebelum *Musrenbang* 2025 menghasilkan 150 usulan masyarakat melalui formulir digital, dengan 70% di antaranya terkait infrastruktur dan 20% berfokus pada pemberdayaan ekonomi. Diskusi daring mingguan dihadiri rata-rata 50 warga per sesi, menunjukkan peningkatan keterlibatan dibandingkan metode konvensional.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

PEMBAHASAN

Pengembangan dan implementasi platform berbasis web untuk *Musrenbang* Desa Meunasah Teungoh pada tahun 2024 menghasilkan peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 45%, dengan jumlah peserta meningkat dari 120 orang pada *Musrenbang* 2024 menjadi 174 orang pada awal 2025. Survei kepuasan pengguna menunjukkan bahwa 90% warga merasa puas dengan transparansi informasi yang disediakan platform, 85% menilai usulan mereka telah diakomodasi dengan baik, dan 88% menganggap platform lebih inklusif dibandingkan pertemuan tatap muka. Efisiensi pengumpulan usulan juga meningkat signifikan, dengan waktu yang diperlukan berkurang dari 14 hari menjadi 4 hari, didukung oleh waktu respons formulir digital di bawah 2 detik, sebagaimana ditunjukkan dalam pengujian blackbox (Tabel 1).

Keberhasilan platform ini selaras dengan penelitian Anindito et al. (2022), yang menemukan bahwa platform digital seperti *e-Musrenbang* mempercepat pengambilan keputusan melalui akses informasi yang lebih cepat dan terstruktur. Fitur notifikasi otomatis melalui *email* dan SMS memungkinkan warga yang tidak dapat hadir secara fisik untuk tetap terlibat, sebuah keunggulan yang sejalan dengan temuan McDermott et al. (2025) tentang pentingnya aksesibilitas digital dalam partisipasi publik. Implementasi uji coba selama tiga bulan menghasilkan 150 usulan masyarakat, dengan 70% di antaranya berfokus pada infrastruktur dan 20% pada pemberdayaan ekonomi, mencerminkan prioritas masyarakat yang teridentifikasi dalam analisis kebutuhan (Gambar 1). Selain itu, diskusi daring mingguan yang dihadiri rata-rata 50 warga per sesi menunjukkan peningkatan keterlibatan dibandingkan metode konvensional, yang hanya melibatkan 30% warga secara rutin.

Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama bagi warga lanjut usia, di mana 15% peserta pelatihan melaporkan kesulitan navigasi, meskipun 85% peserta berhasil menggunakan platform secara mandiri setelah sesi sosialisasi dua minggu. Temuan ini menunjukkan perlunya pendampingan tambahan untuk kelompok tersebut, sebagaimana disarankan oleh Basri et al. (2022) dalam paradigma *e-governance* yang menekankan inklusivitas digital. Pelatihan interaktif di balai desa, yang melibatkan 20 warga termasuk

tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan perempuan, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengguna, namun strategi khusus untuk warga lanjut usia perlu diperkuat.

Dibandingkan dengan pendekatan berbasis aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (Iqbal & Muliadi, 2024), platform berbasis web ini menawarkan struktur yang lebih formal dan terorganisir, mengurangi risiko miskomunikasi dan memungkinkan moderasi yang lebih baik melalui fitur forum daring. Pendekatan ini juga mendukung replikasi di desa lain dengan tingkat penetrasi *smartphone* yang tinggi (80% di Meunasah Teungoh), sebagaimana direkomendasikan oleh Hadawiya et al. (2021). Dengan memanfaatkan *framework* React.js dan Node.js, platform ini memastikan responsivitas dan pengelolaan data yang efisien, mendukung tujuan *e-governance* untuk transparansi dan partisipasi masyarakat yang lebih luas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Platform berbasis web untuk *Musrenbang* Desa Meunasah Teungoh berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui antarmuka yang transparan, inklusif, dan efisien. Peningkatan partisipasi sebesar 45%, dari 120 menjadi 174 peserta pada awal 2025, serta kepuasan pengguna sebesar 90% berdasarkan survei, menunjukkan bahwa teknologi digital mampu memperkuat demokrasi desa. Platform ini memungkinkan pengumpulan 150 usulan masyarakat, dengan 70% terkait infrastruktur dan 20% berfokus pada pemberdayaan ekonomi, serta meningkatkan keterlibatan daring melalui diskusi mingguan yang dihadiri rata-rata 50 warga per sesi. Pengujian *blackbox* menunjukkan 95% fitur berfungsi dengan baik, dengan waktu respons formulir rata-rata di bawah 2 detik, mendukung kemudahan penggunaan bagi warga dengan literasi digital sedang. Namun, tantangan navigasi bagi 15% warga lanjut usia yang memerlukan pendampingan tambahan menunjukkan perlunya strategi inklusivitas yang lebih kuat untuk memastikan akses merata bagi semua kelompok masyarakat.

4.2 Saran

1. Meningkatkan Pelatihan Literasi Digital
Mengadakan sesi pelatihan tambahan yang dirancang khusus untuk warga lanjut usia, dengan pendekatan interaktif dan pendampingan langsung, untuk mengatasi kesulitan navigasi yang dilaporkan oleh 15% peserta pelatihan.
2. Integrasi dengan Platform Pesan Instan
Mengembangkan fitur notifikasi tambahan melalui aplikasi seperti WhatsApp untuk meningkatkan jangkauan informasi, terutama bagi warga dengan akses *smartphone* (80%) yang lebih sering menggunakan pesan instan.
3. Replikasi di Desa Lain
Menerapkan model platform ini di desa-desa dengan tingkat penetrasi *smartphone* yang tinggi, disertai penyesuaian berdasarkan karakteristik lokal, untuk memperluas dampak *e-governance*.
4. Penambahan Fitur Analitik
Mengintegrasikan alat analitik berbasis *dashboard* untuk memantau metrik partisipasi, seperti jumlah usulan dan kehadiran diskusi daring, secara langsung guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat.
5. Optimalisasi Forum Daring
Meningkatkan fitur moderasi forum daring dengan alat kategorisasi pesan dan prioritas usulan, untuk memfasilitasi diskusi yang lebih terstruktur dan efisien.

REFERENSI

- Akbar, A., Flacke, J., Martinez, J., & van Maarseveen, M. F. (2021). The role of participatory village maps in strengthening public participation practice. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 10(8), 512. <https://doi.org/10.3390/ijgi10080512>
- Anindito, D. B., Sagala, S. A., & Tarigan, A. K. M. (2022). E-musrenbang: a digital framework for local participatory planning at the community level. *International Development Planning Review*, 44(2), 191-216.
- Basri, H., Budi, H., & Teniro, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Merumuskan Kebijakan Pada Musrenbang Kampung. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 25-32. <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v13i1.7997>

- Hadawiya, R. A., Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 192-200. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- Iqbal, T., & Muliadi, M. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Musrenbang Desa Meunasah Teungoh Melalui Grup WhatsApp. *Kawanad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 127-138. <https://doi.org/10.56347/kjpkkm.v3i2.229>
- McDermott, R., Sagala, S., Susetyo, N. A., Insan, A., Harahap, W. D. P., Indrarini, A., & Azhari, D. (2025). The role of digital participation platforms in risk-informed development: A case study of Surabaya, Indonesia. *Progress in Disaster Science*, 100430. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2025.100430>
- Pilaili, M., Pusparini, H., & Nurabiah, N. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 8(2), 131-148. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v8i2.322>
- Poespito Hadi, W. (2023). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) di desa. *Media Bina Ilmiah*, 18(1), 43-50. <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i1.584>
- Mustanir, A. (2017). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan di kelurahan kanyuara kecamatan watang sidenreng kabupaten sidenreng rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247-261.
- Samad, Z., Mustanir, A., & Pratama, M. Y. P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Untuk Mewujudkan Good Governance Kabupaten Enrekang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 379-395. <https://dx.doi.org/10.25157/moderat.v5i4.3014>
- Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 18-32. <https://dx.doi.org/10.25147/moderat.v5i2.2126>
- Sapri, S., Mustanir, A., Ibrahim, M., Adnan, A. A., & Wirfandi, W. (2019). Peranan Camat Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 33-48. <https://dx.doi.org/10.25147/moderat.v5i2.2127>